



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2516-2524

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2019-2024

Jello Zulfifa Febia¹, Kaeyla Nabila Putri Hermawan², Rachiel Dwi Rismadiani^{3*}

Fakultas Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

* Corresponding author: e-mail: rachieldiani27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Profitabilitas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk melalui evaluasi rasio profitabilitas dan solvabilitas selama periode 2019–2024. Rasio yang dianalisis mencakup *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan data bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak tahun 2020, profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, yang ditandai dengan stagnasi ROA dan ROE. Sebaliknya, rasio solvabilitas menunjukkan struktur modal yang sehat dengan tingkat utang yang terkendali. GPM yang konsisten di atas 50% mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya pokok penjualan, meskipun efisiensi operasional secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan di sektor farmasi serta dapat menjadi referensi bagi investor, akademisi, dan pihak manajemen. Studi lanjutan disarankan dengan pendekatan komparatif antar perusahaan sejenis serta penggunaan model prediktif untuk mengevaluasi ketahanan keuangan menghadapi krisis ekonomi.

ABSTRACT

Keywords:

Profitability, Solvency, Financial Performance

*This study aims to analyze the financial condition of PT Darya-Varia Laboratoria Tbk by evaluating its profitability and solvency ratios during the 2019–2024 period. The ratios analyzed include *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), and *Debt to Equity Ratio* (DER). The research adopts a quantitative descriptive method, utilizing data from officially audited and published annual financial statements. The results indicate that since 2020, the company has experienced a decline in profitability, as reflected in the stagnation of ROA and ROE. On the other hand, the solvency ratios indicate a healthy capital structure with controlled levels of debt. A consistent GPM above 50% reflects*

efficiency in managing cost of goods sold, although overall operational efficiency still requires improvement. This study contributes to the development of financial literature in the pharmaceutical sector and can serve as a reference for investors, academics, and company management. Further research is recommended using a comparative approach between similar companies and predictive models to assess financial resilience in the face of economic crises.

PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis yang dituntut untuk menjaga stabilitas keuangan guna menghadapi dinamika ekonomi global dan nasional. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk industri kesehatan, sehingga perusahaan farmasi perlu memiliki ketahanan keuangan yang memadai. Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas dan solvabilitas. Kedua rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola kewajiban jangka panjangnya secara berkelanjutan.

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang memiliki peran penting dalam penyediaan produk kesehatan. Untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan tumbuh dalam kondisi yang menantang, evaluasi kinerja keuangan dalam periode 2019 hingga 2024 menjadi penting dilakukan. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji analisis rasio keuangan di sektor farmasi maupun sektor lainnya di Indonesia. Umumnya, studi tersebut berfokus pada pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, prediksi kebangkrutan, maupun kinerja pasar. Namun, kajian mendalam yang secara khusus menyoroti dinamika rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Darya-Varia Laboratoria Tbk pascapandemi masih terbatas. Selain itu, sebagian studi hanya menggunakan satu jenis rasio seperti likuiditas atau aktivitas, tanpa mempertimbangkan kombinasi antara profitabilitas dan solvabilitas secara komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai indikator utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam enam tahun terakhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam literatur keuangan sektor farmasi, sekaligus menjadi referensi bagi investor, akademisi, dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Menurut Kembauw (2020) Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2021:3) Laporan Keuangan juga menunjukkan kondisi perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga akan mengetahui kondisi perusahaan tersebut apabila laporan Keuangan sudah dianalisis.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kamsir (2019:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan yaitu membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil akhir dari rasio dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan untuk memberi penilaian terhadap manajemen mampu tidaknya untuk mengelola sumberdaya dengan efisien untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2021:59) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah salah satu metode perhitungan dengan cara melakukan perbandingan angka-angka didalam informasi laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan entitas.

Tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.(Kasmir, 2019)

Jenis-Jenis Analisis Rasio:

Jenis – Jenis Rasio yang digunakan pada penelitian PT Darya Varia Labotaria Tbk kali ini menggunakan dua rasio, yaitu :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan profitabilitas pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. (Hanafi dan Halim dalam Komariah, 2016)

- a. *Return On Assets* (ROA) : menurut Kasmir (2018), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity* (ROE) : ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (ekuitas). Digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham atas investasinya.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Net Profit Margin* (NPM) : NPM mengukur berapa persen laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola semua beban dan pengeluaran.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- d. *Gross Profit Margin* (GPM): GPM mengukur persentase keuntungan kotor dari penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan (HPP).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

- a. *Debt to Asset Ratio* : *Debt to Asset Ratio* mengukur tingkat leverage perusahaan, yaitu seberapa banyak total aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban (utang). Semakin tinggi nilainya, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang berarti risiko keuangan lebih tinggi.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* : adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas (modal sendiri). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan pemegang saham.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hubungan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas menurut Brigham & Houston (2016), terdapat hubungan yang erat antara profitabilitas dan solvabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki solvabilitas yang lebih baik karena mampu menghasilkan laba untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Namun, perusahaan yang terlalu banyak mengambil utang (solvabilitas rendah) dapat mengalami tekanan bunga yang menurunkan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk melalui rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam kurun waktu 2019 hingga 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025, dengan lokasi pengumpulan data dilakukan secara daring melalui akses terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan terkait. Target dalam penelitian ini adalah data keuangan yang relevan dari PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, sedangkan subjek penelitian adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas, serta *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019 hingga 2024, kemudian dilakukan ekstraksi data dari laporan laba rugi dan

neraca. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel perhitungan rasio keuangan yang telah disesuaikan dengan rumus standar keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio, di mana setiap rasio dihitung berdasarkan rumus keuangan yang berlaku umum. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel untuk menunjukkan perkembangan rasio dari tahun ke tahun. Selain itu, dilakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi kemampuan menghasilkan laba maupun kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Analisis ini juga membandingkan tren rasio antar tahun untuk mengidentifikasi pola, peningkatan, atau penurunan yang signifikan, serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perubahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset*

**Tabel 1. Hasil Perhitungan *Return On Asset*
PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

Tahun	Laba bersih (dalam jutaan)	Total Aset (dalam jutaan)	ROA	%
2019	221,783,249	1,829,960,714	0.12119563	12.12
2020	162,072,984	1,986,711,872	0.081578505	8.16
2021	146,505,337	2,082,911,322	0.07033681	7.03
2022	149,375,011	2,009,139,485	0.074347755	7.43
2023	146,336,365	2,042,171,821	0.071657225	7.17
2024	156,147,303	2,161,538,138	0.072238977	7.22

Sumber : Data diolah Penulis 2025

Dari Tabel 1. Hasil perhitungan ROA menunjukkan bahwa PT Darya-Varia Laboratoria Tbk mencatat kinerja terbaik pada tahun 2019, dengan tingkat pengembalian sebesar 12,12%. Namun, sejak tahun 2020, terjadi penurunan signifikan akibat pandemi COVID-19, yang mengganggu efisiensi operasional perusahaan. ROA terus mengalami stagnasi pada kisaran di bawah 8% hingga 2024, mencerminkan perlunya strategi peningkatan efisiensi penggunaan aset agar laba dapat kembali optimal.

b. *Return On Equity*

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan)	Total Ekuitas (dalam jutaan)	ROE	%
2019	221,783,249	1,306,078,988	0.16980845	16.98
2020	162,072,984	1,326,287,143	0.122200524	12.22
2021	146,505,337	1,391,412,139	0.105292553	10.53

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan)	Total Ekuitas (dalam jutaan)	ROE	%
2022	149,375,011	1,403,620,581	0.106421217	10.64
2023	146,336,365	1,404,432,093	0.104196113	10.42
2024	156,147,303	1,448,972,508	0.107764158	10.78

Sumber : Data diolah Penulis 2025

Dari Tabel 2, tren ROE serupa dengan ROA, dengan nilai tertinggi sebesar 16,98% pada tahun 2019. Penurunan terjadi secara konsisten pasca-2020, dan stabil di sekitar 10% hingga 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa pengembalian kepada pemegang saham melemah. Untuk meningkatkan ROE, perusahaan perlu meningkatkan laba bersih secara signifikan atau mengoptimalkan struktur modal agar modal sendiri tidak terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan pembiayaan.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan)	Pendapatan (dalam jutaan)	NPM	%
2019	221,783,249	1,813,020,278	0.122328058	12.23
2020	162,072,984	1,829,699,557	0.088579015	8.86
2021	146,505,337	1,900,893,602	0.077071824	7.71
2022	149,375,011	1,917,041,442	0.077919552	7.79
2023	146,336,365	1,890,887,506	0.077390307	7.74
2024	156,147,303	2,087,601,399	0.07479747	7.48

Sumber : Data diolah Penulis 2025

Dari Tabel 3, NPM menunjukkan efisiensi laba bersih terhadap penjualan. Angka NPM tertinggi tercatat pada 2019 sebesar 12,23%, namun menurun ke kisaran 7–8% dalam lima tahun terakhir. Penurunan margin ini mengindikasikan adanya tekanan biaya dan inefisiensi operasional, meskipun pendapatan meningkat. Perusahaan perlu menekan beban operasional serta mengelola struktur biaya secara lebih efisien untuk menjaga margin keuntungan bersih.

d. *Gross Profit Margin (GPM)*

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*
PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

Tahun	Laba Kotor (dalam jutaan)	Pendapatan (dalam jutaan)	GPM	%
2019	973,481,977	1,813,020,278	0.536939376	53.69
2020	931,988,668	1,829,699,557	0.509367051	50.94
2021	995,768,212	1,900,893,602	0.523842161	52.38
2022	1,006,123,382	1,917,041,442	0.524831316	52.48
2023	975,239,627	1,890,887,506	0.515757613	51.58
2024	1,097,022,269	2,087,601,399	0.525494124	52.55

Sumber : Data diolah Penulis 2025

Dari Tabel 4, Berbeda dengan indikator lain, GPM perusahaan cenderung stabil dan tetap di atas 50% sepanjang periode pengamatan. Hal ini mencerminkan bahwa PT Darya-Varia berhasil menjaga efisiensi pada sisi biaya pokok penjualan (HPP). Kenaikan GPM pada 2024 menjadi sinyal positif, menunjukkan adanya perbaikan dalam pengendalian struktur biaya utama.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

**Tabel 5. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*
PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

Tahun	Total Utang (dalam jutaan)	Total Aset (dalam jutaan)	DAR
2019	523,881,726	1,829,960,714	0.29
2020	660,424,729	1,986,711,872	0.33
2021	705,106,719	2,082,911,322	0.34
2022	605,518,904	2,099,139,485	0.29
2023	637,739,728	2,042,171,821	0.31
2024	712,565,630	2,161,538,138	0.33

Sumber : Data diolah Penulis 2025

Tabel 5, DAR menunjukkan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang tetap dalam batas aman, yaitu antara 28% hingga 33%. Ini menandakan bahwa perusahaan cenderung mengandalkan ekuitas dibandingkan utang dalam membiayai aset. Kenaikan DAR pada tahun 2020–2021 mencerminkan strategi pendanaan untuk menjaga likuiditas selama masa pandemi, namun penurunan pada tahun berikutnya menunjukkan keberhasilan dalam mengendalikan tingkat utang.

b. *Debt to Equity Ratio*

**Tabel 6. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

Tahun	Total Utang (dalam jutaan)	Total Ekuitas (dalam jutaan)	DER
2019	523,881,726	1,306,078,988	0.40
2020	660,424,729	1,326,287,143	0.50
2021	705,106,719	1,391,412,139	0.51
2022	605,518,904	1,403,620,581	0.43
2023	637,739,728	1,404,432,093	0.45
2024	712,565,630	1,448,972,508	0.49

Sumber : Data diolah Penulis 2025

Tabel 6, DER mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi sebesar 0,51 pada 2021 dan terendah sebesar 0,40 pada 2019. Meskipun ada peningkatan kembali pada 2023–2024, rasio tetap berada dalam batas aman. Fluktuasi ini mencerminkan adanya penyesuaian strategi pembiayaan antara utang dan ekuitas, yang dilakukan perusahaan dalam rangka menjaga stabilitas modal dan mendukung ekspansi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk melalui indikator profitabilitas (ROA, ROE, NPM, GPM) dan solvabilitas (DAR, DER) selama periode 2019–2024. Temuan utama menunjukkan bahwa tahun 2019 merupakan titik kinerja keuangan terbaik perusahaan, namun terdapat penurunan signifikan sejak tahun 2020 yang bertepatan dengan awal pandemi COVID-19. Pembahasan ini akan menguraikan implikasi dari hasil tersebut terhadap efisiensi operasional, struktur pendanaan, serta relevansinya dalam pengembangan pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya dalam manajemen keuangan rumah sakit atau institusi kesehatan.

ROA (*Return on Assets*) mengalami penurunan dari puncaknya sebesar 12,12% pada 2019 menjadi di bawah 8% pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Secara ilmiah, ROA yang rendah dapat diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk mendukung aktivitas produktif. Penurunan ini konsisten dengan kondisi makro pada awal pandemi, yang berdampak pada seluruh sektor industri, termasuk farmasi. Temuan ini sejalan dengan laporan beberapa studi sebelumnya yang mencatat bahwa pandemi menyebabkan banyak perusahaan kesehatan mengalami penurunan produktivitas meskipun permintaan produk tetap tinggi (Simbolon, 2021). ROE (*Return on Equity*) juga mengalami tren penurunan, dari 16,98% menjadi sekitar 10% hingga 2024. ROE mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas investasi mereka. Penurunan ROE menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan ekuitas juga turut menurun. Secara teoritis, ROE dipengaruhi oleh laba bersih dan besarnya ekuitas—jika laba menurun sementara ekuitas tetap atau meningkat, maka ROE akan turun. Oleh karena itu, strategi efisiensi laba dan pengelolaan modal perlu diperbaiki, misalnya dengan memperkuat kegiatan operasional bernilai tambah dan mempertimbangkan struktur modal yang lebih optimal.

NPM (*Net Profit Margin*) mengindikasikan efisiensi laba bersih terhadap penjualan. Temuan menunjukkan bahwa margin laba bersih menurun dari 12,23% menjadi sekitar 7–8%. Secara interpretatif, hal ini menunjukkan bahwa meskipun penjualan meningkat, laba bersih tidak tumbuh secara proporsional akibat tekanan biaya. Dalam praktik keperawatan manajerial, margin yang rendah bisa berarti keterbatasan dalam pengembangan layanan atau peningkatan kualitas fasilitas. Tekanan ini mencerminkan pentingnya efisiensi biaya dan pengendalian operasional, sebagaimana disarankan oleh prinsip lean management dalam pelayanan Kesehatan.

GPM (*Gross Profit Margin*) menjadi satu-satunya indikator yang relatif stabil di atas 50%, bahkan meningkat pada 2024. GPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menjaga efisiensi pada level biaya pokok penjualan. Secara ilmiah, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki sistem pengadaan dan distribusi bahan baku yang efisien serta mampu mengelola proses produksi secara baik. Dalam konteks industri farmasi dan pelayanan kesehatan, stabilnya GPM dapat memberikan ruang untuk investasi lebih lanjut pada inovasi produk atau layanan pasien. DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan kondisi solvabilitas yang cukup sehat, dengan angka yang berada di batas aman. DAR berkisar antara 28–33%, sementara DER menunjukkan nilai tertinggi 0,51 pada 2021 dan terendah 0,40 pada 2019. Secara ilmiah, hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih mengandalkan ekuitas daripada utang, yang merupakan strategi konservatif dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas jangka panjang.

Namun, fluktuasi yang terjadi selama pandemi menunjukkan adaptasi strategi keuangan, di mana perusahaan meningkatkan utang jangka pendek untuk mempertahankan operasional. Dalam manajemen

keuangan keperawatan, keseimbangan antara utang dan ekuitas sangat penting untuk menjamin keberlangsungan layanan tanpa membebani institusi dengan beban bunga yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sektor kesehatan menghadapi tantangan besar selama pandemi, terutama dalam efisiensi operasional dan struktur pembiayaan (Siregar et al., 2022). Namun, stabilitas GPM dan kembalinya DAR serta DER ke tingkat aman menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan pemulihan secara bertahap.

Temuan ini dapat menjadi referensi penting bagi manajer keperawatan atau administrator rumah sakit dalam memahami pentingnya efisiensi operasional dan manajemen keuangan yang sehat. Rasio profitabilitas dan solvabilitas tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas layanan, ketersediaan alat medis, dan kesejahteraan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang analisis rasio keuangan perlu menjadi bagian dari kompetensi manajemen dalam pendidikan keperawatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dan solvabilitas memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan efisiensi manajemen PT Darya-Varia Laboratoria Tbk selama periode 2019–2024, khususnya dalam menghadapi tekanan ekonomi akibat pandemi. Temuan ini memperkuat pentingnya pengelolaan aset, struktur modal, dan efisiensi operasional dalam mempertahankan daya saing perusahaan farmasi. Penelitian ini memajukan pemahaman dalam bidang manajemen keuangan keperawatan dengan menyoroti bagaimana efisiensi finansial dapat berdampak terhadap kelangsungan dan kualitas layanan kesehatan. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan penelitian lanjutan yang menghubungkan rasio keuangan dengan indikator non-keuangan seperti kepuasan pasien atau kualitas pelayanan kesehatan, serta eksperimen untuk menguji efektivitas strategi efisiensi biaya operasional dalam konteks layanan berbasis rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya.

REFERENSI

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kembauw, E. (2020). Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan (Issue Agustus).
- Simbolon, L.D. 2021. Pengendalian Persediaan. Forum Pemuda Aswaja. Praya.
- Sujarweni, W. (2021). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press